

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul Kritik Sosial dalam Naskah Drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* Karya Seno Gumira Ajidarma dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Drama di SMA. Diambil kesimpulan bahwa analisis terhadap struktur faktual naskah drama meliputi tujuh aspek yakni alur dan pengaluran, penokohan dan perwatakan, dialog, latar, tema, amanat, dan petunjuk teknis.

Dari analisis alur dan pengaluran menggunakan skema aktan dan model fungsional A.J. Greimas. Penulis mendapati jumlah keseluruhan aktan yang ada pada naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?*, yakni berjumlah 4 aktan pokok dan 3 aktan pendukung. Yang membentuk sebuah aktan utama sebagai struktur cerita utama. Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya, dalam naskah drama ini terdapat dua tokoh utama yakni tokoh Ibu dan Bapak. Selain itu, terdapat tokoh pembantu yakni Satria, Simbok, Penguasa, Jenderal, Saras, dan Bu Saleha. Dalam naskah ini, pengarang cenderung menggambarkan perwatakan tokoh dengan menggambarkan jalan pikiran atau apa yang terlintas dalam benak tokoh berdasarkan reaksi tokoh terhadap peristiwa yang ia alami serta berdasarkan dialog antar tokoh.

Dialog atau ragam bahasa yang dominan dalam naskah drama ini menggunakan ragam bahasa Indonesia yang dikombinasikan dengan bahasa sehari-hari serta menyisipkan unsur bahasa lokal yakni bahasa Jawa dan juga menyisipkan variasi bahasa yakni bahasa Inggris. Ragam bahasa tersebut dimunculkan melalui dialog tokoh. Latar dalam naskah drama ini ada tiga, yakni latar tempat yaitu di Jakarta dan Jawa Timur, latar waktu yakni menceritakan masa kini dan masa lalu dari tahun 1965 hingga tahun 1998, dan latar suasana yakni malam hari, serta latar ruang mencakup panggung pertunjukan drama, ruang keluarga, di luar rumah, ruang kelas, ruangan ber-AC, dan kamar Satria. Tema naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* yaitu kritik sosial sebagai bentuk kegelisahan Ibu dan Bapak yang kehilangan anaknya Satria dalam kasus

penculikan dan penghilangan secara paksa yang masih belum menemukan titik terang. Petunjuk teknis yang digunakan dalam naskah drama ini ditulis dengan huruf miring sebagai petunjuk gerak lakuan tokoh ataupun sebagai petunjuk waktu dan ekspresi tokoh. Lalu, ada juga yang ditulis dengan huruf kapital sebagai petunjuk musik dan suasana pentas. Kemudian amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui naskah drama ini adalah memberikan kesadaran dan mengajak masyarakat untuk ikut serta memperbaiki diri dengan menanamkan semangat nasionalisme, tanggung jawab, dan sifat pantang menyerah, sehingga tidak ada lagi kasus kekerasan politik yang akan mengancam kedaulatan negara.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan aspek cerita dalam naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?*, maka ditemukan harapan dan keinginan untuk mendapatkan kepastian anaknya yang belum menemukan titik terang serta sindiran terhadap permasalahan yang menimpa Indonesia berupa kritik sosial dalam naskah drama tersebut karena permasalahan kekerasan politik dan ketimpangan sosial yang sudah menyengsarakan rakyat terutama bagi kalangan bawah. Dari sinilah muncul beberapa kritik, mulai dari kritik sosial masalah krisis tanggung jawab, keadilan, dan keamanan pada sistem politik di Indonesia, kritik sosial masalah ketidakbebasan berpendapat sebagai bentuk kontrol pendidikan, kritik sosial masalah budaya korupsi sebagai bentuk sikap oportunistik pemerintah, kritik sosial masalah gerakan radikalisme sebagai bentuk krisis keimanan dan kritik sosial masalah pelanggaran HAM sebagai bentuk degradasi moral bangsa.

Hasil analisis yang telah dilakukan dimanfaatkan oleh peneliti sebagai materi dan soal latihan dengan membuat bahan ajar berupa modul untuk pembelajaran apresiasi drama SMA kelas XI. Dalam modul tersebut peneliti memasukan contoh naskah drama yang telah dianalisis sebagai materi dan soal latihan untuk kegiatan pembelajaran peserta didik.

5.2 Implikasi

Secara khusus hasil dari penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* karya SGA dapat berguna untuk mengetahui representasi kritik sosial terhadap masalah sosial yang terjadi pada masa itu serta kenyataan sosial yang melatarbelakangi naskah drama itu diciptakan dapat direpresentasikan sebagai bahan pembelajaran untuk memahami isi yang terkandung dalam naskah drama.
2. Implikasi penelitian ini untuk para pembaca yang akan meneliti kritik sosial yang terdapat dalam naskah drama dapat dilakukan dengan menggunakan analisis sosiologi sastra Ian Watt untuk mengetahui representasi kritik sosial yang terkandung dalam naskah drama tersebut mencakup kritik masalah politik, pendidikan, ekonomi, agama, pelanggaran HAM, dan moral.
3. Dengan adanya modul naskah drama ini diharapkan dapat dijadikan alternatif bahan ajar naskah drama di SMA dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas ataupun di rumah.
4. Hasil penelitian ini menambah wawasan peneliti mengenai naskah drama memberi ruang kreativitas bagi peneliti untuk merancang sebuah bahan ajar.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan peneliti maka peneliti mengajukan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk menganalisis naskah drama ini kembali dengan menggunakan pendekatan atau pisau analisis yang berbeda. Rekomendasi selanjutnya yaitu melakukan uji validitas bahan ajar agar bahan ajar yang sudah dirancang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran.